

**PERAN ORGANISASI PELAJAR PONDOK MODERN ASSALAAM  
(OPPMA) TEMANGGUNG JAWA TENGAH DALAM  
MENDISIPLINKAN SANTRIWATI**

**2013/2014**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat-Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

**Oleh:**

**Ririn Kurniyawati**

**NIM: G000100083**

**NIRM: 10/X/02.21/T/4409**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. A. Yani. Tromol Pos I. Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : 1. Drs. Najmuddin Zuhdi, M.Ag  
2. Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Ririn Kurniyawati  
NIM/NIRM : G 000 100 083/10/X/02.21/T/4409  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)  
Judul : Peran Organisasi Pelajar Pondok Modern Assalaam  
(OPPMA) Temanggung Jawa Tengah Dalam  
Mendisiplinkan Santriwati

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.  
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 22 Februari 2014

Pembimbing I

(Drs. Najmuddin Zuhdi, M.Ag.)

Pembimbing II

(Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.)

## ABSTRAK

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah terbukti berperan penting dalam melakukan transmisi ilmu pendidikan di masyarakat. Selain mempelajari ilmu keagamaan dalam berbagai cabang keilmuan, di pesantren para santri juga dididik untuk menjalankan nilai-nilai sebagai kebaikan yang perlu ditunjukkan. Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang santri untuk dapat mengembangkan potensinya dalam proses pendidikan adalah disiplin. Dengan disiplin diri yang kuat akan meningkatkan prestasinya pada setiap bidang yang ia geluti, hingga keisiplinan santri merupakan penentu yang dominan dalam keberhasilan belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka untuk mengetahui secara pasti peran organisasi santri dalam mendisiplinkan santriwati, peneliti dapat merumuskan masalah tentang Apa Peran Organisasi Pelajar Pondok Modern Assalaam Temanggung Jawa Tengah Dalam Menidisiplinkan Santriwati. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran sekaligus cara Organisasi Pelajar Pondok Modern Assalaam Temanggung Jawa Tengah dalam mendisiplinkan santriwati.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode jenis lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi dan mendapatkan data mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang sedang berlangsung, dengan subyek dalam penelitian ini adalah pengurus OPPMA. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada pengurus OPPMA dan ustadzah untuk mengetahui peran Organisasi Pelajar Pondok Modern Assalaam (OPPMA) dalam mendisiplinkan santriwati. Adapun observasi dilakukan untuk mengetahui peran dan cara Organisasi Pelajar Pondok Modern Assalaam (OPPMA) dalam mendisiplinkan santriwati. Dalam menganalisis data dilakukan secara deskriptif (menurut kata dengan apa adanya secara kualitatif) dengan menggunakan pendekatan induktif dan deduktif.

Penelitian menyimpulkan bahwa *Organisasi Pelajar Pondok Modern Assalaam* (OPPMA) ini mendidik santri dalam hal berorganisasi, kepemimpinan, kedisiplinan, kebersamaan, kesederhanaan, hidup bersosialisasi dan keterampilan. OPPMA memiliki beberapa cara dalam mendisiplinkan santriwati, selain dengan peringatan, OPPMA menggunakan *punishment*, tugas dan denda. Beberapa cara ini dilakukan untuk membuat jera santriwati yang melanggar dan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri santriwati akan kedisiplinan.

**Kata Kunci: Organisasi, Meningkatkan disiplin, Santriwati**

## PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan Islam muncul dan berkembang di Nusantara sejak Islam masuk ke kepulauan ini, Pendidikan Islam kemudian menjadi upaya terorganisir yang dijalankan umat dalam rangka mewujudkan misi keislaman melalui transmisi ilmu pengetahuan keislaman di lembaga-lembaga pendidikan (Djamas, 2009: 3-4). Fokus utama pendidikan Islam, dengan demikian adalah pengetahuan tentang ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan selanjutnya dijelaskan melalui hadist Nabi SAW (Djamas, 2009: 1-2).

Pondok pesantren merupakan salah satu cikal bakal dan pilar pendidikan di Indonesia (Djamas, 2009: 19-21). Di dalam pesantren terapat lima elemen dasar, yaitu: (1) Kyai (2) Santri (3) Pondok (4) Kitab-kitab Islam Klasik (5) Masjid (Dhofier, 2011: 85-86).

Transmisi nilai-nilai keagamaan pada komunitas santri berlangsung melalui media pendidikan di pesantren. Selain mempelajari ilmu keagamaan dalam berbagai cabang keilmuan, di pesantren para santri juga dididik untuk menjalankan nilai-nilai sebagai kebaikan yang perlu ditunjukkan (Djamas, 2009: 56).

Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang santri untuk dapat mengembangkan potensinya dalam proses pendidikan adalah disiplin. Menciptakan kedisiplinan santri bertujuan untuk mendidik santri agar sanggup memerintah diri sendiri. Menanamkan kedisiplinan

santri merupakan tugas tangan pengajar (ustadz).

Betapa pentingnya sikap disiplin santri, hingga kedisiplinan santri merupakan penentu yang paling utama dalam keberhasilan pembelajaran. Harus diperhatikan dalam mensukseskan pembelajaran adalah dengan mendisiplinkan peserta didik. Secara umum tujuan disiplin adalah mengajarkan kepada individu agar dapat mengendalikan diri.

Masalah kedisiplinan siswa yang menjadi sangat berarti bagi kemajuan di sekolah. Di sekolah yang tergolong tertib maka secara otomatis akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik dan tertib juga sebaliknya.

Pondok Modern Assalaam Temanggung adalah salah satu pesantren yang menerapkan kedisiplinan yang tinggi bagi seluruh santrinya. Di dalamnya terdapat suatu organisasi santri yang berperan aktif dalam pendisiplinan santri yaitu *Organisasi Pelajar Pondok Modern Assalaam (OPPMA)*, di mana ada 5 bidang yaitu keamanan, bahasa, Sanitasi, miba dan takmir, berperan aktif dalam mendisiplinkan santri.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, bahwa dengan adanya organisasi santri di pondok Modern Assalaam/(OPPMA) yang berperan aktif dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati. Maka akan timbul sikap disiplin yang tinggi pada diri setiap santriwati. Karena kesuksesan dalam suatu pembelajaran, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah sikap disiplin yang harus dimiliki pada diri setiap santriwati.

## LANDASAN TEORI

Organisasi secara umum dapat diartikan memberi struktur atau susunan, Dengan kata lain organisasi adalah aktivitas dalam membagi-bagi kerja, menggolong-golongkan jenis pekerjaan, memberi wewenang, menetapkan saluran perintah dan tanggung jawab kepada para pelaksana (Suryosubroto, 2010: 139).

Organisasi baik bagi pencapaian tujuan, apabila ternyata memungkinkan terwujudnya kerja sama yang efektif. Sebaliknya organisasi dikatakan buruk bilamana dalam kenyataan tidak memungkinkan terwujudnya kerja sama dalam rangka mewujudkan kerja sehari-hari (Hadari Nawawi, 1985: 93).

Dalam aktivitas organisasi, para santri belajar bagaimana membentuk suatu organisasi. Di lingkungan sekolah, organisasi tersebut dinamakan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Melalui kegiatan tersebut siswa belajar berorganisasi dalam arti belajar menjadi anggota dan pemimpin kelompok dengan hak dan kewajiban masing-masing dengan bimbingan guru koordinator bidang ( Nawawi, 1985: 149). Organisasi siswa memiliki dua fungsi (1) Melatih siswa dalam berorganisasi (2) Menciptakan ketertiban kelas.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi dan memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan-tujuan bersama. OSIS dalam melakukan keorganisasian hanya terbatas pada jam sekolah saja, OSIS juga

mempunyai berbagai bagian, seperti mading, bahasa, pecinta alam, dan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan, kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Salah satu ciri yang membedakan kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan OSIS adalah dalam hal penilaian. Jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua: (1)kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin atau berkelanjutan (2) kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau hanya sesaat.

Santri merupakan elemen yang penting dalam suatu lembaga pesantren. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1989: 783), santri adalah orang yang mendalami atau belajar agama Islam. Santri dibedakan menjadi dua kelompok: (1)Santri Kalong (2) Santri Mukim. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi atau perbandingan antara kedua kelompok santri. Di dalam pesantren, peranan seorang kyai dan santri berupa peranan seorang ayah dan seorang anak (Sulistiawati, 2010: 31). Di dalam pondok pesantren, para santri mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan: (1) menuntut ilmu keagamaan (2) mentaati seorang Kyai(3)kembali ke dalam lingkungan masyarakat.

Disiplin biasanya dipahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan ketetapan dan peraturan. Dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu (Rohani, 2004: 21-23). Di dalam sekolah, disiplin digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa yang dikehendaki agar tugas disekolah dapat berjalan secara optimal (Rohani, 2004: 21-25). Disiplin dibedakan menjadi dua yaitu disiplin yang dikelola internal dan disiplin yang dikelola secara eksternal (Gordon, 1996: 8-9). Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan peserta didik akan tetapi sebaliknya.

Ruang lingkup disiplin terdiri dari (a) Disiplin kelas, Disiplin kelas adalah suatu keadaan tertib dan tertata di mana guru dan murid yang bergabung dalam kelas patuh pada peraturan-peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan. 3 pendekatan dalam disiplin kelas (1) Pendekatan psikologikal (2) Pendekatan manajerial (3) Pendekatan system. (b) Disiplin sekolah. Seluruh peraturan yang terdapat di sekolah menghendaki ketaatan. Disiplin terjadi bila pengaruh diberikan oleh seseorang yang memberikan rasa aman dan tumbuh dari pribadi yang berwibawa serta dicintai bukan dari orang yang ditakuti dan berkuasa. (Semiawan, 2002: 92-94).

Dalam mendisiplinkan siswa terdapat beberapa cara yang dapat

digunakan oleh seorang guru: (1) Pengenalan peserta didik, Semakin baik orang tua dan guru mengenal peserta didik, makin besar pula kemungkinan untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin, tetapi sebaliknya (2) Melakukan tindakan korektif, Tindakan merupakan kegiatan yang seharusnya dilakukan seorang guru bila terjadi masalah pengelolaan (3) Melakukan tindakan penyembuhan (4) tertib ke arah siasat.

Bagi guru dan orang tua terdapat pula beberapa alternative yang tepat untuk mendisiplinkan siswa: (1) Mengubah lingkungan, guru dan orang tua dapat menghentikan banyak perilaku yang tidak dapat diterima dengan mengubah lingkungan anak (2) problem solving, Terkadang sebuah pesan atau nasehat mampu mengubah atau mempengaruhi anak untuk segera memperbaiki perilaku mereka (3) Menyampaikan pesan yang *konfrontif*, adalah sebuah pesan yang tidak menyalahkan, tidak evaluative, yang memberitahu anak, apa yang tengah dialami orang lain sebagai jawaban atas beberapa perilaku yang tidak dapat diterima (4) Menyampaikan pesan yang *preventif*, adalah pesan untuk mempengaruhi anak agar mengambil tindakan tertentu di masa yang akan datang (5) Mengubah kecepatan untuk mengurangi penolakan, melakukan perubahan cepat dari memberi nasehat yang

tegas dirubah menjadi mendengarkan atau memahami (6) Jika marah, temukan perasaan yang sebenarnya, Para guru dengan mudah mengakui bahwa nasihat dengan kemarahan tidak membantu anak untuk belajar

## **METODOLOGI PENELITIAN**

penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang berlangsung dan yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan data keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung (Suryabrata, 1983: 20). Dalam penelitian ini pengumpulan data diambil dari Pondok Modern Assalaam Temanggung. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh pengurus OPPMA yaitu 56 orang dari kelas XI Aliyah, ustadz, ustadzah dan yang berhubungan dengan kesiswaan.

Metode yang digunakan adalah (1) Metode observasi, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek, observasi dapat dilakukan sesaat atau mungkin dapat diulang (Sukandarrumidi, 2006: 69-70). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data seperti cara *Organisasi Pelajar Pondok Modern Assalaam* dalam mendisiplinkan santriwati dan keadaan gedung. (2) Metode Interview/wawancara, Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian

yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi (Moleong, 2010: 186). Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung dari subyek penelitian berupa informasi yang berkaitan dengan peran OPPMA dalam mendisiplinkan santriwati di Pondok Modern Assalaam, Temanggung. (3) Metode Dokumentasi, Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dibedakan menjadi: dokumen primer, seperti otobiografi/dokumen yang ditulis sendiri dan dokumen sekunder, seperti biografi seseorang (Sukandarrumidi, 2006: 100-101). metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang sejarah Pondok Modern Assalaam, Temanggung, letak geografis, visi dan misi, sasaran dan tujuan pendidikan, gambaran umum pondok, jenjang dan sistem pendidikan, kurikulum, kegiatan dan aktifitas santri, sarana dan prasarana, tenaga edukatif dan karyawan, struktur organisasi OPPMA dan data yang lain berhubungan dengan penelitian ini.

## **HASIL PENELITIAN**

Berhubungan dengan Peran Organisasi Pelajar Pondok Modern Assalaam (OPPMA) Temanggung dalam mendisiplinkan santriwati adalah sebagai berikut: di dalam OPPMA terapat struktur kepengurusan mulai dari (1)Direktur I dan Wakil Direktur Pondok (2) Pembina OPPMA (3) Ketua dan

Wakil OPPMA (4) Sekretaris dan Bendahara OPPMA (5) Bidang-bidang : Keamanan, Bahasa, Ta'mir, Sanitasi, Kesehatan, Minat dan bakat, Olahraga, Tamu, Sarana prasarana dan bidang Nisa'iyah (Kewanitaan).

Dalam mengerjakan programnya OPPMA memiliki ruang lingkup yaitu pada 10 bidang yang dimilikinya, akan tetapi di sini penulis hanya mengangkat 5 bidang saja, yang mana 5 bidang-bidang di bawah bimbingan pudir kesantrian ini mempunyai peran aktif dalam mendisiplinkan santriwati di Pondok Modern Assalaam. Yaitu antara lain: **(1) Bidang Keamanan**, dengan peraturannya yaitu: (a) Mendirikan shalat 5 waktu tepat pada waktunya dan berpakaian sempurna saat sholat (b) Datang ke musholla sebelum adzan (c) Pakaian atas minimal 10 cm diatas lutut, tidak ketat, longgar dan tidak transparan baik dalam lingkungan pondok maupun saat keluar komplek pondok (d) mengenakan kerudung minimal satu jengkal dari bahu (e) memakai kaos kaki panjang minimal satu jengkal di atas mata kaki (f) tidak mengenakan jaket,kaos dan atasan mukena saat keluar kamar (g) mengenakan celana panjang untuk dalaman (h) mengenakan pakaian lengkap saat menemui tamu. Santriwati juga diwajibkan untuk: (a) mengenakan kerudung dan menjaga aurat (b) melaporkan santriwati yang melanggar (c) memiliki barang-barang untuk keperluan sehari-hari (d) tidur di kamar masing-masing,tidak membuat gaduh dan tidak menghosob. Selain itu santriwati juga dilarang untuk: (a)

memperlihatkan aurat (b) mengenakan baju dan celana pendek ketika sholat (c) tidak memakai kerudung saat keluar kamar (d) memakai parfum berlebihan (e) mengenakan pakaian berbahan dasar jeans (f) membawa barang elektronik kecuali setrika dan kalkulator (g) membawa buku bacaan non islami (h) merayakan hari besar selain islami (i) berinteraksi dengan lawan jenis dan lesbian (j) ghosob, mencuri, berbohong, berbicara kotor dan kasar (k) mengangkat rok tinggi-tinggi dan menyanyi lagu non islami (l) menyalahgunakan perijinan dan menghina pengurus OPPMA (m) memakai perhiasan berlebihan dan mewarnai rambut. **(2) Bidang Bahasa**, diwajibkan kepada santriwati untuk: (a) mengikuti seluruh kegiatan bidang bahasa (b) menggunakan bahasa resmi pondok dan saling mengingatkan (c) disiplin dalam mengikuti mufrodat pagi dan malam hari (d) disiplin dan tepat waktu dalam mengikuti kegiatan conversation dan islahullughoh (e) disiplin dan tepat waktu dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh pada hari selasa dan kamis (f) aktif dan inovatif (g) menghafal, mencatat mufrodat serta memiliki buku mufrodat. Selain itu santriwati juga dilarang untuk : (a) terlambat dalam mengikuti seluruh kegiatan bidang bahasa (b) menyontek dalam ulangan (c) meremehkan pembimbing saat memberikan mufrodat atau conversation. **(3) Bidang Ta'mir**, dalam bidang ta'mir dianjurkan kepada santriwati untuk: (a) menjaga ketenangan di dalam mushola (b) segera menata shof bila tiba di mushola dan tidak duduk-duduk dibelakang dan mengisi shof yang



kosong dan menghadap kiblat (c) membayar denda untuk mengambil barang sitaan yang disita oleh bidang ta'mir. Selain anjuran, bidang Ta'mir juga memiliki larangan bagi santriwati untuk: (a) membuat gaduh dan tidur-tiduran di mushola (b) menggunakan barang-barang milik bidang ta'mir tanpa izin (c) nongkrong-nongkrong ditangga mushola setelah adzan dan pada waktu mufrodat (d) meninggalkan mushola sebelum imam meninggalkan shof (e) makan, minum dan berteriak di mushola (f) mengotori dinding mushola. (4) **Bidang Sanitasi**, dalam bidang sanitasi santriwati diwajibkan untuk: (a) bertanggungjawab terhadap barang-barang milik pribadi (b) bertanggungjawab atas kebersihan dan ketertiban serta kenyamanan lingkungan pondok khususnya astri (c) melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan bidang sanitasi (d) budaya izin (e) mematikan keran dan meletakkan alat piket pada tempatnya (f) mencuci peralatan makan sendiri (g) menegur santriwati yang makan dan minum sambil berdiri dan menggunakan tangan kiri (g) ketua kamar mengontrol piket, merapikan kasur dan mematikan lampu di siang hari. Selain kewajiban di atas, santriwati juga dilarang untuk: (a) membuang sampah tidak pada tempatnya dan membuang nasi (b) menumpuk piring kotor (c) membuang pembalut di kloset (d) mengotori dan menginjak tanaman (e) meninggalkan sampah setelah mencuci piring. (5) **Bidang Minat dan Bakat**, dalam bidang minat dan bakat terdapat kewajiban kepada seluruh santriwati untuk: (a)

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang minat dan bakat (b) menyiram bunga setiap hari dan menjaga kebersihan taman (c) memakai sandal kelas (d) membawa pot dan bunga setelah perijinan dan perpulangan. Selain kewajiban di atas, bidang minat dan bakat juga memiliki larangan yaitu: (a) memetik bunga dan menginjak tanaman di taman (b) tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang minat dan bakat.

Adapun peraturan dan tata tertib ke 5 bidang di atas bahwasanya diantara satu bidang dengan bidang yang lain adalah merupakan suatu sistem yang tidak dapat berdiri sendiri, yang seluruhnya mengarahkan pada kedisiplinan. Adapun wewenang OPPMA dalam menegakkan kedisiplinan dan menentukan hukuman berada di bawah bimbingan pudir kesantrian yang bertanggungjawab penuh atas kinerja OPPMA.

*Organisasi Pelajar Pondok Modern Assalaam* (OPPMA) memiliki peran yang positif baik bagi santriwati maupun bagi pondok. *Organisasi pelajar Pondok Modern Assalaam* adalah sarana bagi seluruh kegiatan santriwati. OPPMA memiliki program kerja yang keseluruhannya mengarah pada kedisiplinan, keamanan dan ketertiban pondok. OPPMA memiliki tugas mendisiplinkan, menertibkan dan mengontrol kegiatan santriwati, untuk mewujudkan disiplin pondok yang meliputi berbagai aspek kedisiplinan pondok yaitu disiplin ibadah, belajar, akhlak, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan yang terakhir disiplin dalam bahasa.

Pondok Modern Assalaam Temanggung adalah salah satu pondok pesantren yang menjunjung tinggi nilai kedisiplinan serta memiliki aturan-aturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh santrinya, agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif. Akan tetapi aturan-aturan dan tata tertib yang dimiliki pondok tersebut dianggap oleh para santriwati sebagai sesuatu yang mengekang kebebasan mereka maka dengan sadar pula para santriwati melakukan pelanggaran aturan yang ada di dalam pondok.

Apabila keadaan seperti ini terus berlarut-larut, maka pastilah akan terjadi kekacauan baik dalam hal pergaulan, kegiatan santriwati maupun kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM). Oleh karena itu dari ke 5 bidang di atas memiliki cara-cara sendiri untuk mendisiplinkan santriwati (1) **Bidang Keamanan** dengan cara (a) *Punishment/hukuman*: 1) memakai black board 2) membersihkan kamar mandi 3) rayon halaman depan asrama putrid 4) mengenakan kerudung merah (kerudung pelanggaran bidang keamanan) 5) membuat surat pernyataan 6) meminta tanda tangan unstadz dan ustadzah atau pengurus OPPMA. (b) Tugas : 1) membuat surat pernyataan (2) **Bidang Bahasa** dengan cara (a) *Punishment/hukuman*: 1) mengenakan black board bidang bahasa 2) mengenakan kerudung hijau (kerudung bidang bahasa) 3) menghafal mufrodat dan conversation 4) meminta tanda tangan ustadzah dan pengurus OPPMA apabila melakukan

pelanggaran lebih dari 7x. (b) Tugas : 1) membuat karangan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris 2) mencari santriwati lain yang melanggar bahasa, memakai bahasa daerah, atau tidak berbahasa sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (menjusus). (3) **Bidang Ta'mir** dengan cara: *Punishment/hukuman*: 1) mengenakan black board bidang ta'mir 2) mengenakan kerudung kuning (kerudung bidang ta'mir) 3) membersihkan mushola 4) merapikan rak Al-Qur'an 5) membayar denda Rp.500. (b) Tugas : 1) menghafal surat-surat dala Al-Qur'an atau menghafalkan hadist yang telah ditentukan oleh bagian ta'mir sesuai dengan klasifikasi pelanggaran.

## KESIMPULAN

*Organisasi Pelajar Pondok Modern Assalaam* (OPPMA) memiliki peran yang positif baik bagi santriwati maupun bagi pondok itu sendiri. *Organisasi Pelajar Pondok Modern Assalaam* (OPPMA) ini mendidik santri dalam hal kepemimpinan, kedisiplinan, kebersamaan, kesederhanaan, hidup bersosialisasi dan keterampilan. *Organisasi Pelajar Pondok Modern Assalaam* (OPPMA) memiliki beberapa cara dalam mendisiplinkan santriwati yaitu, pertama secara kofrontif dengan memberikan *punishment/hukuman*, tugas dan denda kepada santriwati yang melanggar peraturan dan tata tertib di lingkungan pondok. Dengan adanya pemberian tugas, maka diharapkan akan adanya rasa

bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugasnya serta diharapkan santriwati dapat menyadari akan kesalahan yang telah dilakukan, sehingga akan menumbuhkan kesadaran disiplin diri santriwati. Dengan menggunakan metode denda OPPMA juga mendidik santriwati untuk belajar memiliki sifat amanah dan bertanggungjawab. Sifat amanah dan tanggung jawab merupakan salah satu modal agar tercipta akhlak yang baik. Kedua secara preventif yaitu OPPMA mendisiplinkan santriwati dengan pengenalan kepada santriwati atau lebih memahami santriwati dengan memberi peringatan ringan, dengan cara memanggil santri ke ruang OPPMA untuk diperingatkan agar tidak melanggar, hal ini dilakukan agar santriwati memiliki sikap disiplin mentaati peraturan, kemudian dengan cara mengumpulkan seluruh santriwati di setiap bulannya untuk mensosialisasikan program kerja, cara ini dilakukan agar santriwati selalu mentaati tata tertib di lingkungan pondok.

## SARAN

1. Bagi pengasuh pondok diharapkan dapat meningkatkan perhatian kepada santri berupa pemberian motivasi, contoh dan teladan yang baik, pembinaan kegiatan santri dan terutama mengarahkan santri agar selalu menjunjung tinggi kedisiplinan di lingkungan pondok.
2. Bagi pengurus *Organisasi Pelajar Pondok Modern Assalaam* (OPPMA), diharapkan sebelum mendisiplinkan santriwati (*a'dho'*) hendaknya mendisiplinkan dirinya sendiri terlebih dahulu dalam segala hal agar selalu menjadi tauladan yang baik, tidak pilih kasih terhadap santriwati yang melanggar dan hendaknya memiliki sikap tegas dalam menerapkan hukuman kepada siapa pun yang melanggar peraturan dan tata tertib di lingkungan pondok.
3. Bagi santriwati, diharapkan santriwati selalu belajar untuk menumbuhkan kesadaran dalam dirinya agar berlaku disiplin di mana pun meraka berada, hendaknya santriwati selalu taat dan patuh terhadap tata tertib di lingkungan pondok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian*. Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi VI). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1988. "*Kamus Besar bahasa Indonesia*". Jakarta: Balai Pustaka
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES..

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fattah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gordon, Thomas. 1996. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri Di Rumah Dan Di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada
- Komaruddin. 1987. *Metode Penulisan Skripsi dan Teori*. Bandung: angkasa
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja
- Munir Baderal. 2012. *Six Dimension Organization*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Narbuko, Cholid. Dan Achmadi, Abu. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasehuddin, Toto. Dan Gozali, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Nawawi, Hadari. 1985. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung
- Oesman, Betty.B. 2002. *Lemah Belajar dan ADHD, Panduan Hidup Keluarga Dan Belajar Bersama*. Jakarta: PT Grasindo
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan pembelajaran edisi revisi*. Jakarta: Rineka cipta
- Rosdakarya.Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Semiawan, Conny.R. 2002. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: Prenhallindo
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan mutu Pendidikan (Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah)*. Bandung: ALFABETA
- Sudirman, N. dan Tabrani, A. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA

- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sulistiawati, Endang. 2011. *Peran Immaratus Syu'unith Tholabah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki*. Surakarta: UMS
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah (Wawasan Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , — .2010 *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ziemek, Manfred, 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M)

